

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara adalah masyarakat yang mempunyai tujuan tertentu. Kelangsungan hidup negara juga berarti kelangsungan hidup masyarakat dan kepentingan masyarakat. Untuk kelangsungan hidup masing-masing diperlukan biaya. Biaya hidup individu, menjadi beban dari individu yang bersangkutan dan berasal dari penghasilannya sendiri. Biaya hidup negara adalah untuk kelangsungan alat-alat negara, administrasi negara, lembaga negara, dan seterusnya, dan harus dibiayai dari penghasilan negara. Penghasilan negara adalah berasal dari rakyatnya melalui program pungutan pajak (Pengantar Hukum Pajak: 2014:7)

Peran pajak dapat dilihat dari pemberian insentif pajak (misalnya pemberian insentif pajak untuk sektor otomotif guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pengenaan pajak ekspor untuk produk-produk impor tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri dan pengenaan Bea Masuk dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah untuk produk-produk impor tertentu dalam rangka melindungi produk-produk dalam negeri (Mardiasmo : 2003). Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan (Waluyo, 2014:2).

Ada tiga sistem pemungutan yang berlaku di Indonesia yaitu, *Withholding*

*Tax System, Self Assessment System, dan Official Assessment System.* Untuk menentukan tarif pajak terhutang wajib pajak, Pemerintah diberikan wewenang oleh sistem pemungutan pajak. *Withholding Tax System* merupakan pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Siti Resmi, 2014:11)

Rekonsiliasi fiskal dilakukan oleh Wajib Pajak karena terdapat perbedaan penghitungan, khususnya laba menurut akuntansi (komersial) dengan laba menurut perpajakan (fiskal). Laporan keuangan komersial atau bisnis ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial dari sektor swasta, sedangkan laporan fiskal lebih ditujukan untuk menghitung pajak. Untuk kepentingan komersial atau bisnis, laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip yang berlaku umum, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK); sedangkan untuk kepentingan fiskal, laporan keuangan disusun berdasarkan peraturan perpajakan (Undang-Undang Pajak Penghasilan disingkat UU PPh) perbedaan kedua dasar penyusunan laporan keuangan tersebut mengakibatkan perbedaan penghitungan laba (rugi) suatu entitas (Wajib Pajak) (Siti Resmi, 2014:399).

Pajak terdiri dari perbedaan tetap dan sementara dimana perbedaan tetap terjadi karena transaksi-transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal dan perbedaan sementara (waktu) terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya dalam menghitung laba. Suatu biaya atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal, atau sebaliknya. Perbedaan ini

bersifat sementara karena akan tertutup pada periode sesudahnya (Siti Resmi, 2014)

Adanya perbedaan tetap dan sementara menimbulkan pajak tangguhan, menurut Waluyo (2008:216), “Pajak Tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan”.

Saat melakukan transaksi jual-beli, penjual dikenakan pajak penghasilan sesuai penjualannya. Menurut standar akuntansi keuangan (2014) dalam PSAK 23 menyatakan, penjualan adalah meliputi penjualan barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali seperti barang yang dibeli pengecer atau tanah atau properti lain yang dibeli untuk dijual kembali. Kemudian pendapatan merupakan arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristian P. Sitorus (2010) yang berjudul “pengaruh rasio profitabilitas perusahaan terhadap aktiva pajak tangguhan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa secara simultan *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap aktiva pajak tangguhan. Secara parsial *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktiva pajak tangguhan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan penelitian Septian Yenfi Medinal yang berjudul “analisis pengaruh profitabilitas dan rentabilitas terhadap aktiva pajak tangguhan studi kasus pada PT. Timah (Persero) Tbk”, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap aktiva pajak tangguhan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Kristian P. Sitorus (2010) dan Septian Yenfi Medinal (2017). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, ada pada rasio profitabilitas dan rentabilitas yang dijadikan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan rentabilitas terhadap aktiva pajak tangguhan, dimana analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan (John J. Wild : analisis laporan keuangan, 2005:36). Rasio yang digunakan adalah *Gross Profit Margin* menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (fahmi:2014:136) *Gross Profit Margin* memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.” *Return On Investment* merupakan rasio

profitabilitas yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi:2014:137). Rasio tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana rasio profitabilitas berpengaruh terhadap aktiva pajak tangguhan, ada pun judul penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: **“PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSET TERHADAP AKTIVA PAJAK TANGGUHAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Investments* (ROI) berpengaruh secara parsial terhadap aktiva pajak tangguhan pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Investments* (ROI) berpengaruh secara simultan terhadap aktiva pajak tangguhan pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Investments* (ROI) berpengaruh secara parsial terhadap aktiva pajak tangguhan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Investments* (ROI) berpengaruh secara simultan terhadap aktiva pajak tangguhan pada perusahaan manufaktur di BEI?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Investments* (ROI) berpengaruh secara parsial terhadap Aktiva Pajak Tangguhan pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Investments* (ROI) berpengaruh secara simultan terhadap Aktiva Pajak Tangguhan pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Investments* (ROI) berpengaruh secara parsial terhadap Aktiva Pajak Tangguhan pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Investments* (ROI) berpengaruh secara simultan terhadap Aktiva Pajak Tangguhan pada perusahaan manufaktur di BEI.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya terkait faktor yang memengaruhi Aktiva Pajak Tangguhan. Dan juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini.

2. Bagi Investor

Bagi investor berguna untuk menambah wawasan mengenai pasar modal

terutama mengenai faktor yang memengaruhi Aktiva Pajak Tangguhan.

### 3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan berguna untuk mengukur dan menganalisa kinerja perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga dapat melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik.

### 4. Bagi regulator pemerintah

Bagi regulator pemerintah berguna untuk menentukan kebijakan pemerintah yang tepat agar mendorong kinerja perusahaan dalam melakukan manajemen laba agar pasar modal terus berkembang.

